

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang masih hidup hingga saat ini, dan didasarkan dengan adanya beragam suku, agama yang ada, dalam setiap bentuk masyarakat yang dapat digolongkan sederhana pun ternyata didalamnya ditemukan nilai budaya yang diketahui efeknya. Agama yang ada di Indonesia berkembang dengan berbagai norma yang mengikat setiap penganutnya. Berawal dari keragaman budaya, etnik, suku, adat yang ada di Indonesia, maka dalam hal ini tidak jauh dari praktik perkawinan yang pada akhirnya dimasuki dan dipengaruhi oleh tradisi.

Datangnya Islam ke Indonesia ini tentunya mempunyai pengaruh terhadap tradisi serta budaya yang sudah ada sebelumnya karena sebelum Islam datang ke Indonesia juga sudah mempunyai tradisi dan budayanya sendiri baik itu karena agama yang sudah ada sebelumnya, atau karena masyarakat setempat yang memang sudah melewati masa tradisi masa tersebut. Setelah agama Islam masuk datang ke Nusantara tentu bertambah pula tradisi serta budaya yang ada di Nusantara ini, meskipun secara berangsur-angsur. Dari sinilah

kemudian tradisi serta budaya ini berpengaruh dengan tradisi serta budaya yang sudah ada sebelumnya.³

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan budaya juga tradisi disetiap daerahnya. Keanekragaman ini tercipta dalam bentuk tingkah laku manusia, bahasa, upacara, kesenian dan adat istiadat. Ini merupakan salah satu warisan nenek moyang yang penting juga masih di jalankan sampai sekarang. Salah satu agama yang terdapat di Indonesia adalah agama Islam. Sebelum pada masa pra Islam memiliki kepercayaan hal yang ghaib. Setelah datangnya agama Islam ini juga berpengaruh pada tradisi atau adat yang sudah ada sejak lama. Bahkan sampai sekarang para pemeluk agama Islam masih mempercayai tradisi yang dibawa nenek moyang dahulu, dan mereka masih menjalankannya dengan baik. Islam merupakan agama yang berisikan hukum-hukum dan aturan-aturan. Tidak begitu saja agama Islam di pelajari secara sembarangan. Melainkan terdapat dasar-dasar dari Islam itu sendiri, yaitu yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴ Sebelum Islam datang, dahulu masyarakat mempunyai berbagai macam agama, kehidupan, dan tradisi atau kebiasaan. Sebelum masuknya Islam mereka percaya akan penyembahan patung-patung berhala, pohon-pohon, dan batu-batu.⁵

Dengan adanya keanekaragaman yang ada di Indonesia, yang lebih mengarah ke adat dalam pernikahan dan agama mengharapkan tidak adanya perpecah belahan, melainkan supaya menjadi satu untuk saling menghargai satu

³ Rosita Eka Mardiana, "Hubungan Antara Islam dan Tradisi" *www.kompasiana.com* diunduh pada 27 Desember 2019

⁴ M. Darwin R. *Sejarah Peradaban & Kebudayaan Islam*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), hal. 6

⁵ *Ibid.*, hal. 8

sama lain. Karena setiap hari kita bertemu masyarakat atau orang yang berbeda karena kita hidup bermasyarakat dan makhluk sosial yang sebenarnya saling membutuhkan satu sama lain.⁶

Masyarakat desa yang masih menganut kepercayaan dan masih di jalankan oleh mereka diantaranya ritual mnangkal sial kebruk'an Gunung dalam perkawinan. Tradisi ini merupakan tradisi yang unik. Jika mereka tidak melaksanakan tradisi ini, maka dipercaya aka nada hari buruk selanjutnya. Tradisi ini bukan bermaksud untk menyekutukan Allah SWT, melainkan agar terhundur dari hal yang buruk.

Allah berfirman :

وَلَتَكُونَنَّ عَمَلُكَ لِيَحْبَطَنَّ أَشْرَكَتَ لَعْنٍ قَبْلِكَ مِنَ الَّذِينَ وَإِلَىٰ إِلَيْكَ أُوحِيَ وَلَقَدْ
الْحَاسِرِينَ مِنْ

"Dan sesungguhnya, telah diwahyukan kepadamu dan kepada nabi para yang sebelumnya, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan Allah SWT, niscaya akan dihapus amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi."(QS. Az. Zumar [65])⁷

Jika di kaji, masa dulu hingga kini, maka jelas bahwa betapa kehidupan suatu suku masih mempercayai hal mistis, buakn hanya benda saja, namun juga hal yang mengandung ghaib.

Fenomena seperti ini terdapat pada zaman animisme dan dinamisme yaitu faham keagamaan pada manusia primitif yang mempercayai adanya ruh dan pada benda berhala, yang dipercaya memiliki kekuatan. Setiap agama memiliki

⁶ James P. Spradley, *Metode Ernografi*,(Yogyakarta;Tara Wacana,2006),hal. 32

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Solo: Fatwa, 2016), hal. 12

metode ritual secara lain. Ini merupakan prinsip sentral yang membedakan agama satu dari yang lain. Dan dijadikan sebuah sistem religi dan wujud budaya.⁸

Hukum adat memberikan kebebasan untuk hidup. Namun perkawinan tidak lepas dari campur tangan orang tua , keluarga , sanak family dalam masyarakat. Maka tidak jarang ketika perkawinan dianggap bertentangan dengan adat kebiasaan.

Salah satu hal yang menarik dalam tradisi yang berkaitan dengan perkawinan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam Ritual Menangkisal Sial Kebruk'an Gunung Dalam Adat Perkawinan Jawa yang masih dipegang erat oleh masyarakat sekitar. Pada masyarakat desa mereka percaya bahwa penting bagi suatu ritual perkawinan adat jawa. Tradisi "Kebruk'an Gunung" yang di maksudkan yaitu dimana pengantin memberikan bumbu dapur kepada tetangga yang salah satu anggota keluarganya baru meninggal.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tradisi tersebut sebagai bahan penelitian adalah karena tradisi ini turun temurun, sehingga peneliti mengamati tradisi ini apakah sudah sesuai dengan hukum islam dan acuan bagi masyarakat yang menjalankan.

⁸ Suwardi Endraswara, *Agama Jawa Ajaran Amalan dan Asal-usul Kejawen* (Yogyakarta: Pustaka Narasi, 2015), hal. 99

Melihat praktik yang terjadi di masyarakat khususnya Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru, penulis ingin mencari tahu bagaimana Hukum Islam memandang tradisi tersebut. Yang akan berfokus pada tradisi *Kebruk'an Gunung* sebagai syarat tradisi adat Jawa yang berfungsi sebagai penolak bala dan penghapus kesialan dalam hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengangkat masalah tersebut dan menjadikan dalam penelitian skripsi yang berjudul Ritual Menangkal Sial "*Kebruk'an Gunung*" Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus di Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul suatu pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pandangan ulama Nahdlatul Ulama terhadap pelaksanaan Ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ?

3. Bagaimana pandangan ulama Muhammadiyah terhadap pelaksanaan Ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru
2. Untuk menjelaskan pandangan ulama Nahdlatul Ulama terhadap Ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pandangan ulama Muhammadiyah terhadap Ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* di desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian ini memberikan manfaat, baik kegunaan teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu hukum dalam jurusan

hukum keluarga islam tentang ritual menangkal sial dalam tradisi *kebruk'an gunung* dalam perspektif ulama.

- b. Sebagai bantuan pemikiran dalam jurusan hukum keluarga islam dan sebagai bahan penelitian berskala luas.
- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan ukumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan Hukum Keluarga Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Bagi lembaga, untuk bahan kepustakaan khususnya bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dihafapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya tentang tradisi menangkal sial dalam hukum islam.

E. Penegasan Istilah

Kebruk'an gunung merupakan adat yang dipercayai oleh masyarakat di mana pengantin memberikan bumbu dapur kepada tetangga yang salah satu anggota keluarganya baru meninggal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini digunakan untuk meranah pada poin-poin yang dituju untuk lebih tertata, maka dapat diuraikan menjadi tiga bagian. Adapun bagian-bagian yang dirincikan meliputi :

Bagian awal berisi tentang : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, pernyataan keaslian, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Bagian in memuat 5 (lima) bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan meliputi a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan Penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) rencana sistematika penelitian sebagaimana judul yang akan diteliti terkait “Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*”Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)”

Bab II : Kajian pustaka meliputi : (a) tradisi (‘urf), (b) thiyarah (kesialan), (c) tolak bala dalam islam, penelitian terdahulu.

Bab III : Metode penelitian meliputi: a) pendekatan, dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) keabsahan temuan dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian yang dilakukan meliputi a) paparan data, b) temuan penelitian.

Bab V : Analisis data tentang tradisi ritual menangkal sial “*Kebruk’an Gunung*” dalam adat perkawinan Jawa dalam perspektif ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

Bab VI : Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran, kendali bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup.